

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk paling sempurna yang diciptakan oleh Allah SWT jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain salah satu kesempurnaan itu adalah diberikan akal kepada manusia agar dapat berpikir sehingga dapat membedakan antara yang salah dan yang benar, dapat menentukan apa yang sebenarnya mereka inginkan dan yang mereka butuhkan.¹

Adanya kebutuhan pada diri manusia sangat mudah dibuktikan karena hal tersebut dapat diindahkan dan dirasakan secara langsung dalam diri kita. Kita butuh makan, istirahat dan tempat tidur serta bernafas setiap saat, ingin dihormati dan disegani oleh orang lain, juga butuh kepuasan spiritual disamping yang bersifat materi. Semua itu dapat dirasakan sebagai kebutuhan hidup. Semua itu merupakan fitrah yang di miliki manusia tanpa kecuali, fitrah ini diberikan oleh Allah SWT sebagai potensi kehidupan yang memungkinkan manusia bertahan hidup.²

Dewasa ini daya beli masyarakat semakin meningkat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, konsumen akan berusaha melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumen dapat memilih pasar sebagai tempat untuk

¹Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Robbani,2001), hlm.66.

²M Yusuf Yusanto, M Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), hlm. 41.

melakukan pembelian. Dengan tersedianya tempat pemasaran hasil produksi yang memadai, khususnya pasar yang layak dan lengkap dengan fasilitasnya maka transaksi dagang dapat berlangsung lebih mudah cepat dan efektif, sehingga memberi keuntungan yang lebih besar bagi penjual maupun pembeli.

Secara konseptual, sistem pasar mengacu kepada mekanisme interaksi antara permintaan dan penawaran yang mengarah kepada penentuan nilai tambah yang paling efisien. Konsep ini lebih tepat ditujukan bagi istilah mekanisme pasar yang mendasarkan asumsinya pada kesetaraan posisi tawar antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses tawar-menawar tersebut sehingga tidak ada pertimbangan lain diluar nilai dan harga. Sebagai institusi, pasar merupakan suatu bangunan sosial dari masyarakat yang menggabungkan lebih banyak variabel diluar permintaan dan penawaran itu sendiri seperti ideologi, tujuan politik, adat istiadat, nilai-nilai agama, dan lain sebagainya.³

Bekerja adalah profesi setiap orang, entah apa bentuk pekerjaan yang digeluti seseorang, yang jelas tujuannya sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam bekerja (berdagang) dasar yang harus dimiliki oleh orang muslim adalah akhlak yang baik yaitu dalam bekerja hendaknya berlaku jujur dalam bermuamalah, jujur ketika mempromosikan barang dagangannya atau keterangan serta sumpah palsu yang dapat menyelesaikan konsumennya. Begitu pentingnya kejujuran ini bagi pedagang dalam Q.S Al-Baqarah ayat 188, sebagai berikut :

³Fahri Hamzah , *Negara, Pasar dan Rakyat* (Jakarta: Yayasan Faham Indonesia, 2010), hlm. 219.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ
 أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦٨﴾

“Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”⁴

Seorang pedagang muslim juga harus memiliki sifat Amanah. Amanah mendorong seseorang untuk bisa menjaga hak, dan memelihara kehinaan. Hal itu tidak akan terjadi kecuali amanah sudah melekat erat dalam nurani seseorang dan sudah dijiwai oleh perasaannya, yaitu ketika seorang penjual mengatakan dengan terus terang mengenai cacat barang yang dijual kepada calon pembeli. Ada juga sifat toleran dalam berbisnis (perdagangan) diantaranya dapat mempermudah terjadi transaksi, mempermudah hubungan dengan calon pembeli, dan mempercepat perputaran modal. Selalu menepati janji juga salah satu sifat seorang pedagang muslim yang berakhlak baik terutama untuk mu’amalah yang tidak secara tunai (hutang-piutang) agar terhindar dari sifat lalai maka dibuatlah catatan (ditulis) janji yang dibuat (disetujui). Untuk itulah Allah SWT memberikan inspirasi kepada mereka yang melakukan penukaran, perdagangan dan semuanya yang kiranya bermanfaat dengan jual beli, sehingga hidup manusia berdiri sendiri dengan lurus dan mekanisme hidup ini dapat berjalan dengan baik

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (DKI Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2016) hlm.81.

dan produktif.⁵ Selama ini, banyak negara di dunia, termasuk para pengambil kebijakan di negara-negara berpendudukan mayoritas Islam yang menjadikan indikator materiil sebagai satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan ekonomi. Padahal kemajuan dari sisi materiil belum menjamin kesejahteraan yang hakiki. Aspek moralitas dan akhlak sering terabaikan, padahal moralitas dan akhlak yang baik sangat menentukan kualitas pembangunan ekonomi itu sendiri.

Akibatnya fakta menunjukkan bahwa ditengah kemajuan peradaban materiil saat ini, banyak manusia yang kehilangan nilai dan hakiki kemanusiannya itu sendiri. Manusia menjadi semakin individualis dan egois serta melupakan nilai-nilai kepedulian dan sosial kemasyarakatan.⁶ Selanjutnya, peran pembangunan berarti tugas pemerintah adalah melaksanakan pembangunan di segala bidang, mulai dari pembangunan SDM, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Dengan kata lain, pemerintah adalah “eksekutor pembangunan”, sebagai upaya untuk mentransformasi kondisi masyarakat ke arah yang lebih baik dan produktif. Untuk itu, pemerintah harus memiliki arah dan tujuan serta kebijakan pembangunan yang jelas. Peran kesejahteraan berarti pemerintah memiliki peran dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, baik kesejahteraan secara materiil maupun spiritual.⁷

⁵Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 51.

⁶Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm.16

⁷*Ibid*, hlm.110.

Salah satu daerah yang terkenal dengan perdagangannya ialah kota Barabai. Barabai merupakan ibu kota dari kabupaten Hulu Sungai Tengah.⁸ Barabai merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan di Hulu Sungai Tengah. Kota ini memiliki daya tarik secara ekonomi dan sosial terhadap daerah lainnya yang menjadi penopang kota ini. Dan ada pendapat salah satu pedagang di pasar Karamat Barabai mengaku selama tiga hari sepi pembeli karena kebanyakan orang malah tidak jadi kepasar karena ada palang parkir di pintu masuk pasar. Dan pada saat hari pasar, yaitu sabtu yang biasanya terjadi lonjakan pengunjung pasar, cenderung sepi. Lemahnya daya beli masyarakat khususnya dengan adanya sistem parkir portal ketika akan memasuki pasar saat ini.

Sistem Parkir Portal ialah Sistem parkir baru yang menggunakan sistem mesin berbasis data dengan pencatataan elektronik. Sehingga parkir pasar Barabai kini menggunakan sistem komputerisasi. Sistem ini sebenarnya sama dengan sistem parkir yang ada di mall atau pusat perbelanjaan modern di kota Besar. Namun bedanya, di Barabai portal elektronik itu di pasang di pasar tradisional. Post-post kontiner penjagaan parkir dan portal akan terkoneksi ke komputer melalui sebuah layanan akses, serta memaksimalkan petugas juru parkir yang sudah ada sebanyak 48 orang. Penerapan sistem parkir portal elektronik ini dipegang langsung oleh Dinas Perhubungan HST.⁹

Tiap masuk pasar, baik di Plaza Murakata maupun di Pasar Karamat, pengunjung ditarik retribusi parkir Rp2.000,00 untuk sepeda motor dan

⁸⁸ http://id.m.wikipedia.org/wiki/Barabai,_Hulu_Sungai_Tengah, diakses pada hari senin 20 Agustus 2018, jam 09 : 35.

⁹<http://m.kalsel.prokal.co/read/news/7463-keren-nih-parkir-pasar-tradisional-di-barabai-gunakan-portal-elektronik.html>, diakses pada hari sabtu 25 Agustus 2018, jam 12 : 00.

Rp3.000,00 untuk mobil. Mungkin bagi pengunjung pasar yang uangnya banyak tidak masalah, tapi bagi warga yang sedang tidak mampu biaya anggaran belanja rumah tangga, mereka memilih belanja di luar pasar.

Adanya keluhan pedagang yang mengaku sepi pembeli sejak diberlakukannya sistem parkir portal, itu hanya belum terbiasa saja dan bulan lalu memang bulan yang sepi dimasyarakat karena belum musim panen, dan juga ada masyarakat khususnya yang datang dari pedesaan yang masih takut untuk memencet tombol serta bingung mencari pintu masuk. Bagi penarik becak, pemerintah memberikan kebebasan dengan tidak memungut biaya parkir saat melewati portal termasuk aparat yang kepasar dalam rangka menjalankan tugas seperti kepolisian, Satpol PP, dan petugas kebersihan pasar.

Adapun berdasarkan observasi awal titik-titik parkir yang dipasang sistem portal baru sudah diterapkan di beberapa tempat di HST, terutama di wilayah Pasar karamat Barabai, Pasar 1, Pasar 2, Pasar 3 atau Plaza Murakata, Pasar Garuda, dan Rumah Sakit H.Damanhuri Barabai. Tetapi penulis mengkhususkan lagi Pasar yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah Pasar Karamat Barabai Hulu Sungai Tengah.

Setelah peneliti melihat fakta yang ada di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh sistem parkir portal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Karamat Barabai Hulu Sungai Tengah, yang kemudian hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **Pengaruh Sistem Parkir Portal Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar karamat Barabai Hulu Sungai Tengah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari konteks di atas dapat difokuskan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah tarif, playanan dan area berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Karamat Barabai Hulu Sungai Tengah?
2. Apakah tarif, pelayanan dan area berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Karamat Barabai Hulu Sungai Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berawal dari permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian sebagai berikut yaitu :

1. Mengetahui tarif, pelayanan dan area berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Karamat Barabai Hulu Sungai Tengah
2. Mengetahui tarif, pelayanan dan area berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Karamat Barabai Hulu Sungai Tengah

D. Signifikasi Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bahan informasi ilmiah untuk menambah wawasan pengetahuan penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

- b. Kontribusi pengetahuan dalam mengisi khazanah ilmu pengetahuan bagi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dalam khususnya di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - c. Bahan referensi bagi peneliti berikutnya secara kritis dan mendalam lagi tentang hal-hal yang sama dari sudut pandang yang berbeda.
2. Manfaat praktis
- a. Penelitian ini dapat membantu pemerintah menjawab permasalahan polemik masyarakat mengenai keefektifan sistem portal khususnya di Pasar tradisional Barabai.
 - b. Penelitian dapat membantu memaksimalkan pemanfaatan sistem portal sebagai sistem parkir modern yang membantu pedagang di Pasar Pasar tradisional di daerah lain.

E. Definisi Operasional

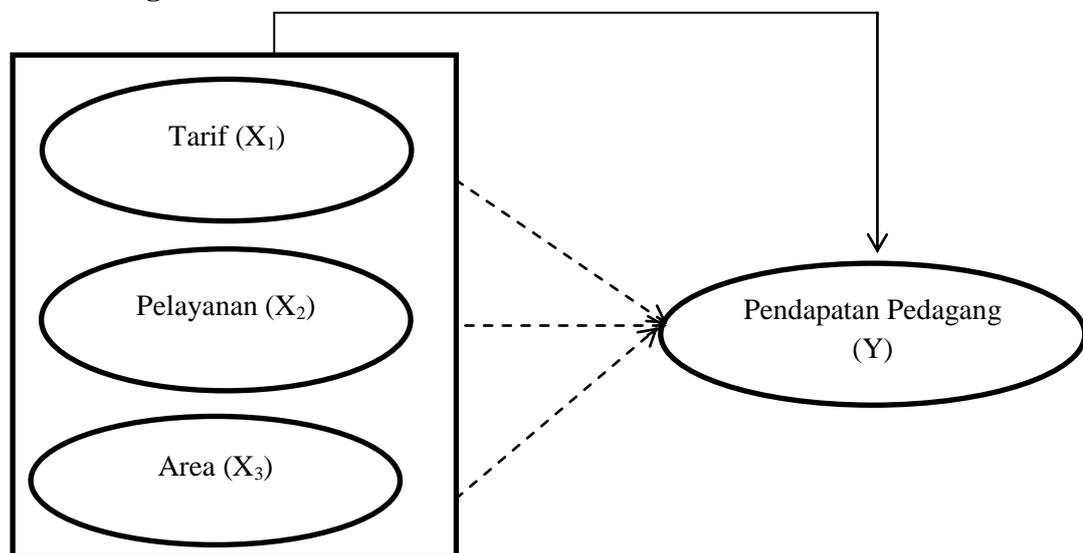
Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini maka perlu adanya batasan istilah agar lebih jelas terarahnya penelitian ini.

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang membuat perubahan.¹⁰ Adapun pengaruh yang penulis maksud adalah perubahan yang timbul dari di berlakukannya sistem parkir portal terhadap pendapatan pedagang di pasar Karamat Barabai Hulu Sungai Tengah.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), hlm 1045.

2. Sistem Parkir Portal adalah pintu gerbang untuk menghalangi masuknya kendaraan.¹¹ Adapun portal yang penulis maksud adalah Sistem parkir baru yang menggunakan sistem mesin berbasis data dengan pencatataan elektronik dan palang parkir yang di pasang di pasar tradisional karamat Barabai.
3. Pendapatan pedagang adalah hasil kerja (usaha dsb).¹² Yang dimaksud dengan pendapatan di sini adalah pendapatan para pedagang pasar karamat Barabai Hulu Sungai Tengah.
4. Pasar Karamat adalah pasar tradisional yang terletak di jl. Pasar Karamat Barabai kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

F. Kerangka Pemikiran¹³



¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke 3,(Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm 889.

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet ke 3, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm 18

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeth, 2013), cet K-18, hlm 44.

keterangan :

.....→ : berpengaruh secara Parsial (Uji t)

————→ : berpengaruh secara Simultan (Uji f)

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah dugaan awal mengenai sekumpulan populasi. Data yang sudah didapatkan kemudian diuji memeriksa apakah data yang sudah diuji tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan di awal. Dalam analisis statistik, kita membuat sebuah pernyataan, menyatakan hipotesis, mengumpulkan data, kemudian menguji data tersebut.¹⁴ Oleh karena itu, penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

Hipotesis :

1. Ho : Tidak ada pengaruh secara parsial antara tarif/biaya, pelayanan dan area terhadap pendapatan pedagang.

Ha : Ada pengaruh secara parsial antara tarif/biaya, pelayanan dan area terhadap pendapatan pedagang.

2. Ho : Tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel tarif/biaya, pelayanan dan area terhadap pendapatan pedagang.

Ha : Ada pengaruh secara simultan antara tarif/biaya, pelayanan dan area terhadap pendapatan pedagang.

¹⁴Douglas A. Lind, et al., *Statistical Techniques in Business & Economics*, 12th ed., (New York: The Me Graw-Hill Companies, 2005), hlm. 317.

H. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono (10404241036) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2017, yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”.¹⁵ Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Bantul dengan jumlah populasi sebanyak 1.782 pedagang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 responden yang diambil melalui teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), tingkat pendidikan (X2), lama usaha (X3), jam kerja (X4), dan pendapatan pedagang (Y). Analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda (OLS) dengan taraf signifikansi 5%.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengenai tentang pendapatan pedagang. Sedangkan untuk perbedaannya peneliti di sini meneliti tentang pengaruh sistem parkir portal terhadap pendapatan pedagang di pasar Karamat Barabai Hulu sungai Tengah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Amelia angkatan 2010, jurusan Ekonomi Syariah yang berjudul “Dampak Pembangunan *Fly Over* Terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Banjarmasin”. Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan yang

¹⁵Budi Wahyono, “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul”, (skripsi tidak diterbitkan jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta 2017).

mana peneliti meneliti tentang dampak pembangunan *fly over* terhadap pendapatan pedagang kaki lima yang ada di sepanjang jalan Ahmad Yani Km 3. Khususnya di kawasan pembangunan *fly over* yang mana permasalahan atau pertanyaan penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh pembangunan *fly over* yang berdampak pada pendapatan pedagang kaki lima yang berkurang.¹⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengenai tentang pendapatan pedagang. Sedangkan untuk perbedaannya peneliti di sini meneliti tentang pengaruh sistem parkir portal terhadap pendapatan pedagang di pasar Karamat Barabai Hulu Sungai Tengah.

I. Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian. Permasalahan yang sudah tergambar dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan dari penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional dirumuskan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermanfaat luas atau umum. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan ataupun kesamaan dengan penelitian yang dilakukan kemudian dibuat hipotesisi untuk jawaban sementara terhadap masalah

¹⁶Siti Amelia, "Dampak Pembangunan Fly Over terhadap Pendapatan Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Kota Banjarmasin" (Skripsi tidak diterbitkan jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2010).

yang diajukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab kedua merupakan landasan teori Pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu : Parkir, Sistem Parkir Portal, Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Pedagang dan Pasar.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang terdiri dari jenis, sifat, dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, agar lebih mudah dalam menyelesaikan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, serta tahapan penelitian.

Bab keempat adalah penyajian data, berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan dan analisis, terdiri dari penyajian data meliputi : laporan hasil penelitian dari penelitian lapangan yang telah dilakukan.

Bab kelima merupakan Penutup, bagian ini berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mencakup pembahasan masalah dan saran-saran atau masukan kepada pihak yang terkait.